

**FOTO DOKUMENTER KONSERVASI BURUNG ENDEMIK JAWA Di
KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI

SEPTIKA ROHMADI

NIM. 2111130031

JURUSAN FOTOGRAFI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2025

**FOTO DOKUMENTER KONSERVASI BURUNG ENDEMIK JAWA DI
KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana

Program Studi Fotografi

SEPTIKA ROHMADI

NIM. 2111130031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN
FOTO DOKUMENTER KONSERVASI BURUNG ENDEMIK JAWA DI
KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Septika Rohmadi
NIM. 2111130031

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 18 DEC 2025

Pembimbing I/Ketua Penguji

Pembimbing II/Anggota Penguji

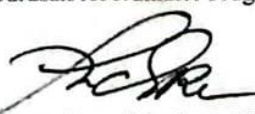

Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn
NIDN. 0003026703


Nico Kurnia Jati, M.Sn.
NIDN. 0007068806

Penguji Ahli


Pitri Ermawati, M.Sn
NIDN. 0012107503

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi


Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NIP. 19861219 201903 1 009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn
NIP. 19670203 199702 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Septika Rohmadi
No. Mahasiswa : 2111130031
Jurusan/Minat Utama : Fotografi
Judul Skripsi/Karya Seni : Foto Dokumenter Konservasi Burung
Endemik Jawa di Kabupaten Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (Skripsi / Karya Seni)* saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 18 Desember 2025



Septika Rohmadi

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas rahmat Allah SWT karena ridha-nya skripsi penciptaan fotografi yang berjudul “Foto Dokumenter Konservasi Burung Endemik Jawa Di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta” dapat diselesaikan. Penciptaan karya ini menceritakan tentang Bagaimana proses preservasi burung endemik jawa yang ada di Kulon Progo. Skripsi ini menjadi bentuk apresiasi dan dokumentasi dari para pelaku konservasi yang telah berusaha untuk melestarikan burung endemik jawa khususnya burung Sulingan Gunung, Branjangan, dan Cendet. Selain sebagai media dokumentasi, skripsi penciptaan juga sebagai bukti telah selesainya masa studi dari Program Sarjana S-1, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta).

Menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi karya ini mendapatkan bantuan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka diucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan hikmat serta rahmatnya dalam menyelesaikan skripsi;
2. Orang tua yang selalu memberikan dukungan secara moral maupun materi untuk kelancaran skripsi;
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam dan Dosen Pembimbing 1;
4. Nico Kurnia Jati, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing penyusunan skripsi;

5. Novan Jemmi Andrea, M.Sn., selaku ketua Program Studi Fotografi;

6. KTH Wanapaksi, HaHa KP BRID FARM, Agung (Ucup) yang telah bersedia menjadi objek penciptaan skripsi;
7. Lyana Nurmaningsih, S.Pd., yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam proses skripsi;
8. Teman-teman semua yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses pembuatan karya.

Menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis meminta maaf apabila terdapat kesalahan kata maupun Bahasa dalam penyusunan skripsi. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan supaya menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Yogyakarta 18 Desember 2025



Septika Rohmadi

PRAKATA

Alam merupakan sumber kehidupan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, mari saling menjaga ekosistem lingkungan di sekitar kita.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	8
A. Landasan Teori	8
Konservasi	8
Fotografi Dokumenter	10
Deskriptif	12
B. Tinjauan Karya	13
Karya 1	14
Karya 2	16
Karya 3	28
Karya 4	20
BAB III METODE PENCIPTAAN	22
A. Objek Penciptaan	22
Objek Formal	22
Objek Material	24

B. Metode Penciptaan	31
Observasi.....	31
Eksplorasi.....	32
Perwujudan.....	34
C. Proses Perwujudan	34
Alat dan Bahan.....	35
Alat Pemotretan.....	35
Tahap Perwujudan.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Ulasan Karya.....	51
B. Pembahasan Reflektif.....	98
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
KEPUSTAKAAN.....	102
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR KARYA

Karya 4.1 Kasidi	53
Karya 4.2 Pemantauan	55
Karya 4.3 Edukasi	57
Karya 4.4 Pengamatan	59
Karya 4.5 Pembuatan Sarang	61
Karya 4.6 Aktivitas	63
Karya 4.7 Hadman	65
Karya 4.8 Fase Hidup	67
Karya 4.9 Pelolohan	70
Karya 4.10 Kipu	73
Karya 4.11 Interaksi	75
Karya 4.12 Kandanh Ternak	77
Karya 4.13 Pengobatan	79
Karya 4.14 Kerabat	81
Karya 4.15 Agung Purnomo	83
Karya 4.16 Rawatan Harian	85
Karya 4.17 Pemandian	88
Karya 4.18 Pemulihan	91
Karya 4.19 Masteran	94
Karya 4.20 Kopdar Cendet	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penyelamatan Burung Elang Ular Bido Hasil Sitaan Warga	14
Gambar 2.2 Cinenen Jawa Karya Anang Batas	16
Gambar 2.3 Blackburnian Warblers	18
Gambar 2.4 Perawatan burung endemik pulau Enggano hasil sitaan	20
Gambar 3.1 Rancangan visual	32
Gmabar 3.2 Kamera Nikon D3500	35
Gambar 3.3 Canon EOS R 100	36
Gambar 3.4 Lensa Nikon 18-55mm	37
Gambar 3.5 Lensa nikkor 55-200mm	38
Gambar 3.6 Lensa Tele Andoer 500mm f/8	39
Gambar 3.7 Memory Sandisk Ultra 16 GB	41
Gambar 3.8 Flash Godog TT520 II	42
Gambar 3.9 Laptop Lenovo Ideapad Slim 3	43
Gambar 3.10 Olah Digital	47
Gambar 3.11 Skema Pnciptaan Karya	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Shot list	44
Table 4.1 Data teknis karya 1.....	53
Tabel 4.2 Data teknis karya 2.....	55
Tabel 4.3 Data teknis karya 3.....	57
Tabel 4.4 Data teknis karya 4.....	59
Tabel 4.5 Data teknis karya 5.....	61
Tabel 4.6 Data teknis karya 6.....	63
Tabel 4.7 Data teknis karya 7.....	65
Tabel 4.8 Data teknis karya 8.....	67
Tabel 4.9 Data teknis karya 9.....	70
Tabel 4.10 Data teknis karya 10.....	73
Tabel 4.11 Data teknis karya 11.....	75
Tabel 4.12 Data teknis karya 12.....	77
Tabel 4.13 Data teknis karya 13.....	79
Tabel 4.14 Data teknis karya 14.....	81
Tabel 4.15 Data teknis karya 15.....	83
Tabel 4.16 Data teknis karya 16.....	85
Tabel 4.17 Data teknis karya 17.....	88
Tabel 4.18 Data teknis karya 18.....	91
Tabel 4.19 Data teknis karya 19.....	94
Tabel 4.20 Data teknis karya 20.....	96

Abstrak

Foto Dokumenter Konservasi Burung Endemik Jawa
di Kabupaten Kulon Progo Derah Istimewa Yogyakarta

Penciptaan karya fotografi yang berjudul “Foto Dokumenter Konservasi Burung Endemik Jawa di Kabupaten Kulon Progo Derah Istimewa Yogyakarta” mendokumenterkan proses konservasi burung endemik Jawa—Sulingan Gunung, Branjangan Jawa, dan Cendet yang dilakukan oleh KTH Wanapaksi, peternak skala rumahan, serta penggemar burung di Kulon Progo. Upaya ini penting dilakukan karena kerusakan habitat, perburuan, dan perdagangan burung liar menyebabkan populasi burung di alam semakin menurun. Bentuk konservasi tidak hanya dilakukan di taman nasional dan hutan desa saja, akan tetapi juga dapat dilakukan oleh peternak, hal itu dilakukan agar para penggemar burung dapat membeli burung hasil ternakan tanpa menangkap burung dari alam liar tetapi membeli pada peternak agar burung di alam tetap lestari. Hasil penciptaan berupa 20 karya foto yang menampilkan aktivitas utama konservasi seperti pengamatan burung, adopsi sarang, penangkaran, dan perawatan harian. Karya ini diharapkan menjadi media edukasi publik tentang pelestarian burung, memperkaya referensi fotografi dokumenter bertema konservasi, serta memperkuat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga ekosistem burung endemik Jawa.

Kata Kunci:

fotografi dokumenter, konservasi, burung, burung endemik Jawa, Kulon Progo

Abstract

Documentary Photos of the Conservation of Endemic Birds of Java in Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta

The creation of a photographic work entitled “Documentary Photos of the Preservation of Endemic Birds of Java in Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta” visualizes the process of Conservation endemic birds of Java—the Java Sparrow, Java Starling, and Java White-eye—carried out by KTH Wanapaksi, small-scale breeders, and bird enthusiasts in Kulon Progo. This effort is important because habitat destruction, poaching, and the trade of wild birds have caused the population of these birds to decline. Preservation efforts are not only carried out in national parks and village forests, but also by breeders. This is done so that bird enthusiasts can obtain birds from breeders instead of capturing them from the wild, thereby ensuring the survival of birds in the wild. The result is 20 photographs depicting key conservation activities such as bird watching, nest adoption, breeding, and daily care. These works are expected to serve as a medium for public education on bird conservation, enrich documentary photography references on conservation, and strengthen public awareness of the importance of preserving Java's endemic bird ecosystem.

Keywords:

documentary photography, preservation, birds, endemic birds of Java, Kulon Progo

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kulon progo merupakan salah satu wilayah yang dikelilingi oleh perbukitan menoreh serta memiliki kekayaan flora dan fauna yang melimpah. Di Desa Jatimulyo Kulon Progo sendiri tercatat 115 jenis burung ditemukan atau separuh dari 227 total spesies burung di kabupaten ada di sana Dewantara (2021). Tidak dapat dipungkiri di Kulon Progo terdapat penambangan batu serta pembangunan yang cukup banyak, hal ini membuat beberapa hutan menjadi rusak. Merujuk Yunus dalam Sugiyanto (2022:67) bahwa peningkatan jumlah penduduk yang terus terjadi berbanding lurus dengan peningkatan pembangunan dengan perubahan penggunaan lahan dan peningkatan atas kebutuhan sumber daya air.

Peningkatan jumlah penduduk tersebut akan memerlukan pembukaan lahan untuk pembangunan infrastruktur. Dampak pembangunan tersebut akan menyebabkan satwa di hutan kehilangan tempat tinggalnya. Hilangnya tempat tinggal burung dan maraknya perdagangan burung di Indonesia menyebabkan beberapa jenis burung mulai sulit ditemukan di alam liar. Hilangnya habitat burung di alam dan ditambah dengan maraknya perdagangan burung di pasar tradisional maupun secara *online*, membuat populasi burung kini semakin sulit ditemukan pada habitat aslinya.

Brooks menjelaskan ancaman utama terhadap keanekaragaman hayati adalah kerusakan habitat, sehingga respons konservasi yang paling utama adalah melindungi tempat-tempat tersebut melalui upaya menjaga kawasan

keanekaragaman hayati (2010:214). Hilangnya hutan dan maraknya perburuan satwa liar seperti burung sehingga semakin mempercepat hilangnya populasi burung di alam. Kondisi ini membuat para penggemar burung berinisiatif untuk membuat penangkaran skala rumahan dan membuat preservasi alam. Penangkaran atau konservasi ini bertujuan untuk mengurangi perburuan burung di alam dan meningkatkan populasi burung.

Upaya konservasi burung di Kulon Progo perlu dilakukan mengingat banyak jenis burung yang berada di daerah ini. Burung sendiri memiliki peran penting bagi kelangsungan ekosistem lingkungan. Dikutip dari Davit Pasaribu (2017) bahwa burung memiliki peran penting bagi alam seperti pengendali hama kebun seperti ulat, belalang serta dapat membantu penyerbukan bunga dan penyebaran biji tanaman. Penciptaan ini fokus pada foto dokumenter preservasi burung endemik Jawa di Kulon Progo.

Upaya konservasi burung endemik Jawa yang ada di Kulon Progo ini menggunakan metode *birdwatching*, ternak dengan skala rumahan, serta rawatan oleh penggemar burung kicau. *Birdwatching* merupakan upaya konservasi di alam yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) Wanapaksi. KTH Wanapaksi fokus pada pelestarian burung dalam alam, namun Kelompok Tani Hutan (KTH) ini memiliki program unggulan yaitu Adopsi Sarang Burung sulungan gunung.

Burung sulungan gunung (*Cyornis Banyumas*) merupakan burung endemik Banyumas yang memiliki habitat di tempat rendah dan sejuk seperti hutan bambu dan kebun kopi. Burung ini memiliki warna bulu bervariasi seperti biru, oren, dan coklat

di badan. Burung ini membuat sarang dengan menggunakan media ijuk aren dan akar kecil yang disusun pada lubang pohon atau lubang tanah, sarang burung Sulingan ini tergolong rendah berkisar lima meter dari permukaan tanah.

Adopsi sarang merupakan program pelestarian burung oleh masyarakat yang memungkinkan siapa saja dapat menjadi orang tua asuh untuk sayang burung yang ditemukan. Para adopter biasanya akan membayar harga paket adopsi sarang yang sudah di tentukan oleh KTH Wanapaksi. Harga untuk adopsi sarang bervariasi tergantung tingkat kelangkaan jenis burungnya. Uang dari para adopter nantinya akan di bagi untuk masyarakat, pemilik kebun yang ada sarangnya, dan biaya selama proses proses adopsi.

KTH Wanapaksi nantinya akan memberikan data tertulis maupun foto dan video terkait burung yang sudah diadopsi oleh para adopter. Selain preservasi di alam terdapat juga upaya preservasi dengan skala rumahan secara mandiri. Konservasi skala rumahan ini fokus pada *breeding* atau mengembangbiakan jenis burung branjangan jawa (*Javanica*) yang asli Endemik Jawa. Burung ini memiliki habitat asli di alam pada tempat-tempat yang rendah seperti padang rumput kering, daerah ilalang, dan tepian pantai. Burung ini umumnya membuat sarang di tanah atau dengan membuat sarang di lubang tanah.

Hadman Fariadi (35) merupakan salah satu peternak burung branjangan Endemik Jawa (*Javanica*) yang berada di daerah Kulon Progo. Peternakan ini mulai dirintis pada tahun 2019 dan mulai produksi besar pada tahun 2024 hingga sekarang

serta menetasakan anakan dengan jumlah yang banyak. Selain itu, dalam hal ini juga dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan.

Melalui penangkaran ini menghasilkan bibit burung yang berkualitas dapat diperjual belikan untuk memenuhi pesanan pasar. Harga jual untuk satu ekor anakan burung branjangan yang sudah berusia satu bulan berkisar Rp 4.000.000.00, untuk harga anakan branjangan betina yang berusia satu bulan berkisar Rp 2.000.000.00an. Para penggemar burung kicau nantinya bisa mendapatkan burung dengan kualitas bagus dari hasil tangkaran sehingga tidak merusak populasi burung di alam liar.

Agung Purnomo (29) yang sering disapa Ucup merupakan salah satu penggemar burung yang mendapatkan burung-burung untuk lomba membeli dari teman dan peternak burung yang ada di Jawa Timur. Agung merupakan salah satu penggemar burung cendet atau pentet lokal Jawa. Menurut Agung burung cendet lokal Jawa memiliki karakteristik yang garang dan dalam berkicau memiliki volume yang lebih keras dan durasi yang lebih panjang. Pada umumnya burung cendet menyukai tempat-tempat yang panas dan luas seperti padang rumput, sabana, perkebunan, dan area persawahan yang menyediakan pohon tinggi untuk bertengger.

Dalam penciptaan ini fokus pada dokumenter konservasi burung yang dilakukan oleh penggemar burung di daerah Kulon Progo. Karya foto dokumenter dalam penciptaan ini ditujukan untuk mengangkat aktivitas konservasi burung di daerah Kulon Progo. Foto ini digunakan sebagai media yang menceritakan proses atau upaya konservasi burung oleh penggemar burung.

Foto dokumenter harus dapat menceritakan keseluruhan acara atau kejadian dari awal sampai akhir (Yasa, 2022:161). Karya foto ini nantinya akan menampilkan runtutan proses konservasi burung Endemik Jawa di Kulon Progo. Foto dokumenter berfungsi sebagai alat untuk mengabadikan realitas yang mungkin tidak dapat dijangkau dengan teks atau suara (Yusuf, 2025:154). Dalam konteks konservasi, foto dokumenter memiliki peran menjadi alat visual yang kuat untuk menyampaikan pesan, meningkatkan kesadaran publik, dan sebagai alat pengarsipan dalam bentuk visual foto.

Menurut Wijaya (2016:04) fotografi Dokumenter bercerita tentang hal-hal di sekeliling kita, yang membuat kita berfikir tentang kehidupan. Foto dokumenter ini juga digunakan penulis untuk menceritakan proses preservasi burung endemik Jawa. Burung endemik Jawa yang kini mulai susah ditemui di alam liar sehingga dengan adanya konserasi ini perlu dilakukan pengarsipan agar nantinya konservasi ini dapat dikenang oleh penerus-penerusnya.

Terdapat penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh Joharsoyo, berjudul *(Komunikasi Partisipatif dalam Upaya Konservasi Burung di Desa Jatimulyo, Kabupaten Kulon Progo (2023:14-24)*, dan *Pemanfaatan Keanekaragaman Jenis Burung Berkicau di Kabupaten Kuningan Jawa Barat*, Nurdin (2017)). Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya berupa penelitian ini nantinya akan menghasilkan karya fotografi yang fokus pada konservasi burung yang dilakukan oleh para penggemar burung di Kulon Progo.

Ide penciptaan ini berawal dari ajakan teman pada dua tahun yang lalu untuk ikut kegiatan pelestarian burung di alam liar. Berawal dari situ penulis mulai ada ketertarikan dengan burung dan ingin ikut melestarikan burung-burung di alam liar. Seiring berjalannya waktu, penulis tertarik untuk mengangkat kegiatan pelestarian burung ini sebagai topik dalam penciptaan karya tugas akhir. Pada penciptaan ini akan menggunakan metode foto dokumenter dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Valdiansyah (208:181) penelitian deskriptif merupakan upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan cerita dalam sebuah visual foto secara lengkap. Deskriptif juga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat karya foto ini agar dapat menceritakan alur konservasi yang dilakukan.

Sehingga karya yang dihasilkan nantinya dapat memberikan informasi tentang konservasi burung endemik Jawa kepada khalayak. Hasil penciptaan ini nantinya bisa digunakan sebagai edukasi dan pembelajaran khususnya dalam bidang fotografi serta dapat memperkenalkan upaya konservasi burung kepada khalayak.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas muncul ide pada penciptaan ini

berupa bagaimana konservasi burung endemik Jawa yang dilakukan oleh peternak, konservator, dan penggemar burung di Kabupaten Kulon Progo yang disajikan ke dalam foto dokumenter deskriptif?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penciptaan karya ini bertujuan untuk Memvisualisasikan proses konservasi burung endemik Jawa oleh penggemar burung di Kulon Progo dalam foto dokumenter deskriptif.

2. Manfaat

a. Manfaat Secara Praktis

- 1) Sebagai media kampanye konservasi burung skala rumahan dan konservasi di alam kepada khalayak.
- 2) Memperkenalkan peternak dan konservasi burung di Kulon Progo pada khalayak melalui media visual foto dengan metode ternak *birdwatching* atau *birding*.

b. Manfaat Secara Akademis

- 1) Memperkaya ide fotografi dengan topik konservasi burung.
- 2) Menjadi referensi akademik dalam fotografi dokumenter bertema preservasi.
- 3) Memperkuat posisi fotografi sebagai media edukasi lingkungan.